

## IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN TERINTEGRASI MENGGUNAKAN INLISLITE VERSI 3 PADA PERPUSTAKAAN STMIK JAYAKARTA

Zulhalim<sup>1</sup>, Agus Sulistyanto<sup>2</sup>, Anton Zulkarnain Sianipar<sup>3</sup>

STMIK Jayakarta, Jakarta, Indonesia<sup>1</sup>

STMIK Jayakarta, Jakarta, Indonesia<sup>2</sup>

STMIK Jayakarta, Jakarta, Indonesia<sup>3</sup>

[zulhalim@stmik.jayakarta.ac.id](mailto:zulhalim@stmik.jayakarta.ac.id)<sup>1</sup>, [agus@stmik.jayakarta.ac.id](mailto:agus@stmik.jayakarta.ac.id)<sup>2</sup>, [anton@stmik.jayakarta.ac.id](mailto:anton@stmik.jayakarta.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penerapan TI di perpustakaan yaitu adanya sistem otomasi perpustakaan. Kegiatan sistem otomasi perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan menyebarluaskan informasi kepada pemustaka. Sistem yang terotomasi sangat berdampak baik bagi pustakawan, petugas perpustakaan dan pemustaka karena mudahnya mengelola, mengakses, dan memperoleh sumber informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses implementasi aplikasi otomasi perpustakaan terintegrasi INLISLite versi 3 pada Perpustakaan STMIK Jayakarta dan memastikan keberhasilan implementasi aplikasi serta mampu menghadapi kendala pada proses implementasi aplikasi. Proses implementasi aplikasi INLISLite Versi 3 dimulai dari persiapan, permohonan bimbingan teknis, pelaksanaan bimbingan teknis, instalasi aplikasi, setting penggunaan aplikasi, implementasi infrastruktur dan menghadapi kendala yang terjadi pada proses implementasi aplikasi.

**Kata Kunci:** Perpustakaan, Aplikasi Otomasi Terintegrasi, INLISLite Versi 3

### I. PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah kata yang sudah tidak asing lagi di telinga kita. Namun, pemahaman tentang perpustakaan bagi sebagian masyarakat, tampaknya masih konvensional. Perpustakaan masih dianggap sebagai tempat menyimpan buku, atau gudang buku. Pada hal dengan semakin berkembangnya ilmu, fungsi, dan tugas perpustakaan juga ikut berkembang. Dengan demikian, pemahaman sebagian masyarakat tentang perpustakaan juga ikut berkembang. Tidak diragukan lagi, bahwa perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting/vital bagi semua lapisan masyarakat, baik untuk negara maju, negara berkembang bahkan negara miskin sekalipun. Perpustakaan merupakan jantung atau urat nadi bagi suatu instansi / institusi / universitas / badan korporasi lainnya.

Perpustakaan saat ini, tidak lagi hanya menjadi tempat menyimpan dan mencari buku, tetapi lebih dari itu yaitu menjadi sumber/tempat mencari informasi. Berbagai informasi dapat ditemukan di perpustakaan. Dari informasi yang bersifat ilmiah, informasi yang berkaitan dengan sejarah hingga informasi yang bersifat populer. Tentunya pencarian informasi tersebut tergantung jenis perpustakaanannya.

Umumnya perpustakaan Perguruan Tinggi dan perpustakaan khusus menyediakan informasi yang bersifat Ilmiah atau semi ilmiah dan informasi yang berkaitan dengan sejarah, sedangkan Perpustakaan umum,

biasanya menyediakan informasi yang bersifat semi-ilmiah dan populer, namun banyak pula perpustakaan umum yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan sejarah, cerita-cerita fiksi hingga informasi yang bersifat aktual dan faktual.

Kini perpustakaan semakin dekat dengan masyarakat, hampir di berbagai pelosok daerah dapat kita jumpai perpustakaan-perpustakaan kecil yang lebih umum dikenal dengan Taman Bacaan. Bahkan saat ini, perpustakaan keliling juga sudah mulai merambah ke tiap-tiap provinsi di Indonesia [1].

Perkembangan perpustakaan saat ini sudah terpengaruhi dengan berkembangannya Teknologi Informasi yang sangat pesat. Penerapan TI di perpustakaan yaitu adanya sistem otomasi perpustakaan. Kegiatan sistem otomasi perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan menyebarluaskan informasi kepada pemustaka. Sistem yang terotomasi sangat berdampak baik bagi pustakawan, petugas perpustakaan dan pemustaka karena mudahnya mengelola, mengakses, dan memperoleh sumber informasi yang dibutuhkan.

Aplikasi INLISLite (*Integrated Library System*) merupakan aplikasi sistem otomasi perpustakaan terintegrasi yang didesain dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik pada tahun 2011 INLISLite yang digunakan untuk membantu proses

kegiatan pengelolaan bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Modul-modul yang ada pada aplikasi INLISLite yaitu Back Office, OPAC (*Online Public Access Catalogue*), Keanggotaan Online, Pendaftaran Anggota (Mandiri), dan *Checkpoint* (Buku Tamu)[2].

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses implementasi aplikasi INLISLite versi 3 pada Perpustakaan STMIK Jayakarta dan memastikan keberhasilan implementasi aplikasi serta mampu menghadapi kendala pada proses implementasi aplikasi.

## II. LITERATUR

### A. Perpustakaan

Perpustakaan adalah tempat menyimpan, mengolah, dan mencari informasi di mana informasi tersebut dapat berbentuk bahan bacaan tercetak (buku, jurnal, referens, dan bahan pustaka tercetak lainnya) maupun bahan bacaan dalam bentuk elektronik (*electronic book*, *electronic journal*, dan bahan bacaan bentuk elektronik lainnya). Di dalam perpustakaan tersebut ada organisasi dan sistem yang mengatur perjalanan bahan pustaka/informasi mulai dari pengadaan, peminjaman hingga pelayanan dan penyajian kepada pengguna perpustakaan[1].

Tugas perpustakaan adalah mengumpulkan, mengolah, memelihara, merawat, melestarikan, mengemas, menyimpan, memberdayakan, dan menyajikan koleksi bahan pustaka kepada pemakai. Jadi, pada prinsipnya tugas perpustakaan adalah menyediakan layanan informasi untuk kepentingan masyarakat, baik masyarakat ilmiah (pelajar, mahasiswa, guru, dosen, dan peneliti) maupun masyarakat luas di sekitarnya[1].

Tidak semua gedung yang berisi buku dapat disebut perpustakaan, tetapi harus ada persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut[1].

1. Adanya kumpulan bahan pustaka (buku, majalah, buku rujukan) dalam jumlah tertentu, dalam bentuk tercetak maupun elektronik/digital.
2. Bahan pustaka yang ada harus ditata berdasarkan sistem yang berlaku, diolah dan diproses (registrasi, klasifikasi, katalogisasi, dan di data) baik secara manual ataupun dengan cara otomasi.
3. Bahan pustaka yang telah diolah dan diproses tadi, harus ditempatkan di ruangan tertentu yang kita kenal dengan istilah perpustakaan.
4. Perputaran/sirkulasi bahan pustaka harus dikelola oleh petugas yang profesional yang

mempunyai kemampuan mengelola peredaran bahan pustaka baik secara manual maupun yang sudah terotomasi.

5. Ada pengguna perpustakaan, yang memanfaatkan koleksi bahan pustaka untuk kepentingan ilmu pengetahuan, penelitian, observasi, dan hal lainnya yang berkaitan dengan belajar dan menimba ilmu.
6. Perpustakaan merupakan institusi yang menunjang Tridarma perguruan tinggi, bagi universitas ataupun institut, dan merupakan mitra bagi lembaga-lembaga lainnya baik formal maupun informal.

Perpustakaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis di bawah ini [1]:

1. Perpustakaan Nasional, adalah perpustakaan yang didirikan oleh suatu negara (biasanya di satu negara hanya ada satu) yang mempunyai fungsi utama untuk menyimpan semua bahan pustaka tercetak, terekam, serta multimedia yang diterbitkan oleh negara tersebut dan/atau mengenai negara tersebut. Sebagai contoh, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
2. Perpustakaan Umum, adalah jenis perpustakaan yang didirikan oleh masyarakat umum dan dibiayai oleh masyarakat itu sendiri baik secara langsung (swadaya) maupun tidak langsung seperti melalui pajak.
3. Perpustakaan Khusus, adalah perpustakaan instansi pemerintah maupun instansi swasta. Perpustakaan jenis tersebut berada pada suatu instansi atau lembaga tertentu, baik instansi pemerintah maupun instansi swasta.
4. Perpustakaan Sekolah, merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan. Perpustakaan sekolah berada pada lingkungan sekolah dan sepenuhnya dikelola oleh sekolah yang bersangkutan.
5. Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, universitas, sekolah tinggi, akademi dan pendidikan tinggi lainnya, yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tingginya. Oleh karena itu, perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, seperti di jurusan, fakultas, lembaga-lembaga dan pusat-pusat di lingkungan perguruan tinggi maupun perpustakaan di tingkat perguruan tinggi tersebut termasuk ke dalam

jenis perpustakaan ini.

### B. Otomasi Perpustakaan Terintegrasi

Tujuan dari sistem otomasi perpustakaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan pemustaka akan sumber informasi yang dicari yang terpenuhi secara cepat, tepat, dan akurat sehingga dapat memberikan pelayanan yang efektif dan efisien serta dapat mempromosikan jasa perpustakaan ke lembaga sejenis[2].

Cakupan otomasi perpustakaan antara lain:

1. Pengadaan merupakan proses pemilihan bahan pustaka yang akan dijadikan sebagai koleksi di perpustakaan dengan syarat harus sesuai dengan kualitas dari koleksi tersebut.
2. Pengkatalogan merupakan jenis bahan pustaka dilengkapi dengan data-data cantuman bibliografis sesuai dengan sistem yang telah ditentukan untuk mengkatalog koleksi perpustakaan.
3. Sirkulasi merupakan kegiatan yang ada di perpustakaan yang berhubungan langsung dengan pemustaka bukan hanya peminjaman, perpanjangan, dan pengembalian buku melainkan kegiatan menyeluruh dalam kaitannya dengan kebutuhan pemustaka melalui jasa sirkulasi, selain itu juga untuk mengetahui peredaran koleksi.
4. OPAC (*Online Public Access Catalogue*) merupakan sistem temu kembali berbasis komputer yang bisa diakses secara online yang berisi cantuman daftar bibliografi dari koleksi.

Sedangkan komponen yang harus tersedia pada otomasi perpustakaan terintegrasi [3], yaitu:

1. Pangkalan data merupakan kelompok simbol-simbol yang merupakan sebuah data informasi.
2. User/pengguna merupakan seorang yang bertugas sebagai teknisi pengelola sistem yang digunakan di perpustakaan.
3. Perangkat keras (*hardware*) merupakan perangkat komputer dan alat-alat bantunya seperti printer, barcode, scanner, dan lain sebagainya.
4. Perangkat lunak (*software*) merupakan sistem otomasi perpustakaan yang memiliki perangkat lunak sebagai alat bantu dalam pengolahan koleksi bahan pustaka.
5. Internet merupakan jaringan yang harus dimiliki oleh perpustakaan untuk menjalankan sistem yang ada di perpustakaan.

6. Pedoman dasar merupakan pedoman standar kerja yang akan dilaksanakan di perpustakaan.

### C. INLISLite Versi 3

INLISLite merupakan perangkat lunak aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sejak tahun 2011 [4].

Penamaan INLIS diambil dari kata *Integrated Library System*, nama dari perangkat lunak manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang dibangun sejak tahun 2003 untuk keperluan kegiatan rutin pengelolaan informasi perpustakaan di internal Perpusnas.

INLISLite versi 3 merupakan pengembangan lanjutan dari perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan INLISLite versi 2.1.2 yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI sejak tahun 2011.

INLISLite versi 3 dikembangkan sebagai perangkat lunak satu pintu bagi pengelola perpustakaan untuk menerapkan otomasi perpustakaan sekaligus mengembangkan perpustakaan digital / mengelola dan melayani koleksi digital.

INLISLite dibangun dan dikembangkan secara resmi oleh Perpustakaan Nasional RI dalam rangka menghimpun koleksi nasional dalam jejaring Perpustakaan Digital Nasional Indonesia, disamping membantu upaya pengembangan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di seluruh Indonesia yang didasarkan pada:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
3. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Rekam.

Berikut ini karakteristik dari aplikasi INLISLite versi 3:

1. Mengikuti standar metadata MARC (*MAchine Readable Cataloguing*) dalam pembentukan katalog digitalnya.
2. Berbasis web (*webbased application software*), di mana dalam pengoperasiannya menggunakan aplikasi browser internet yang umum digunakan untuk menjelajahi informasi di internet.
3. Instalasi perangkat lunak INLISLite cukup dilakukan pada satu komputer yang difungsikan sebagai pangkalan data (*server*). Pengoperasian

aplikasi cukup dilakukan melalui komputer kerja (*workstation*) dengan cara mengkoneksikannya melalui perangkat jaringan komputer, baik secara lokal (*local area network*), antar wilayah (*wide area network*), maupun Internet.

4. Dapat dioperasikan secara bersamaan dalam satu waktu secara simultan (*multi user ready*)
5. Bebas pakai / gratis (*freeware* dan *opensource*).

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif mendeskripsikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode kualitatif yaitu dimana diusahakan untuk mencari gambaran dan penjelasan mengenai permasalahan yang dibahas [5].

#### B. Sumber Data

Data Primer, merupakan data yang diperoleh dari pustakawan dan kepala perpustakaan pada Perpustakaan STMIK Jayakarta dengan memberikan sejumlah pertanyaan sebagai instrumen penelitian.

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen atau laporan yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian ini.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data-data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang ketersediaannya sistem informasi dengan kebutuhan informasi di Perpustakaan STMIK Jayakarta. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis [5].
2. Wawancara, adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, wawancara langsung atau bertatap muka terhadap informan agar menjawab pertanyaan pertanyaan lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian[5].

3. Dokumentasi, yaitu cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### D. Instrumen Penelitian

Yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan[6]. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain:

1. Pedoman Wawancara, adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana wawancara tersebut dilakukan terhadap responden yang dianggap mampu memberikan data tentang apa yang sedang diteliti dengan menggunakan alat tape recorder.
2. Kamera SmartPhone, alat yang digunakan untuk mendokumentasi-kan data penelitian berbentuk gambar.
3. Recorder SmartPhone, digunakan untuk merekam saat wawancara berlangsung.

#### D. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul akan mempunyai arti setelah diolah dan dianalisa dengan menggunakan beberapa teknik deskriptif kualitatif dalam bentuk naratif yaitu hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut dianalisa data kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut [5].

1. Reduksi Data yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang dianggap kurang penting. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberi gambaran yang jelas bagi penulis untuk mendapat data selanjutnya.
2. Penyajian Data yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.
3. Penarikan Kesimpulan. Data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. penarikan kesimpulan dikemukakan dalam

bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Berdasarkan tahapan yang sudah dijelaskan diatas, analisis data perlu dipahami komponennya agar dapat memahami makna dari penelitian yang diteliti. Tahapan analisis data yang diperoleh penulis dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Setelah melakukan tahap-tahap diatas dapat diketahui bagaimana implementasi aplikasi otomasi perpustakaan terintegrasi menggunakan INLISLite versi 3 pada perpustakaan STMik Jayakarta.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Gambaran Umum

STMik Jayakarta didirikan dalam rangka menjawab tantangan dan perkembangan pesat dalam bidang informasi, diawal tahun 1990-an dan Yayasan Dharma Pendidikan Jakarta mendirikan Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Jayakarta (AMIK Jayakarta) yang selanjutnya berdasarkan SK. Mendikbud Nomor 159/D/0/1993 ditingkatkan menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Jayakarta (STMik Jayakarta), yang memiliki jurusan Manajemen Informatika dan Teknik Informatika. STMik Jayakarta memiliki 3 (tiga) program studi masing-masing D.3 Manajemen Informatika, S.1 Manajemen Informatika dan S.1 Teknik Informatika [7].

Visi STMik Jayakarta adalah “Pada tahun 2020 Menjadi Program Studi Teknik Informatika yang unggul dibidang soft Komputing dan mobile Komputing, memiliki jiwa kewirausahaan serta mampu bersaing dalam pasar global”. Sedangkan untuk Misi STMik Jayakarta adalah: [7]

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta efektif dan efisien.
2. Mengembangkan ilmu penge-tahuan dan teknologi melalui penelitian dan pengembangan dalam bidang soft Komputing dan mobile Komputing.
3. Membantu masyarakat memecah-kan masalah masalah yang terkait dengan kebutuhan dalam bidang soft Komputing dan mobile Komputing.



Gambar 4.1 Gedung STMik Jayakarta

Dalam mendukung visi dan misi STMik Jayakarta maka Perpustakaan menjadi hal yang penting untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Pendidikan Tinggi. Perpustakaan STMik Jayakarta yang diperbantukan dari Perpustakaan Nasional, dan para karyawan dari D.III dan Strata Satu (S.1), sehingga pelayanan lebih profesional. Kondisi fisik Perpustakaan STIE Jayakarta dengan luas ruang Perpustakaan : 190 M2 dan jumlah buku : 9.400 Exemplar [7].



Gambar 4.2 Ruang Baca Perpustakaan

##### B. Permohonan Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis terkait program aplikasi INLISLite versi 3 bagi pengelola perpustakaan di seluruh Indonesia dapat diperoleh melalui program Magang di Perpustakaan Nasional RI Perpustakaan Nasional RI membuka peluang bagi pengelola perpustakaan di Indonesia untuk melakukan magang terkait program aplikasi INLISLite versi 3.

Syarat dan Ketentuan Mengirimkan surat permohonan secara resmi dari lembaga / institusi perpustakaan yang bersangkutan kepada : Kepala Pusat Jasa Perpustakaan dan Layanan Informasi Perpustakaan Nasional RI Jl. Medan Merdeka Selatan No. 11 Jakarta 10110 email : [info@perpusnas.go.id](mailto:info@perpusnas.go.id).

Surat permohonan dikirimkan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum jadwal pelaksanaan magang untuk dikonfirmasi kepada tim pelaksana pada unit kerja terkait. Jasa pembimbingan tidak dipungut biaya Transportasi, akomodasi, ATK, dan biaya-biaya keperluan lainnya ditanggung oleh pihak peserta magang. Waktu pelaksanaan magang hanya di hari kerja, Senin s.d. Jumat antara pukul 09.00 s.d. 15.00 (d disesuaikan dengan kebutuhan materi bimbingan).



Gambar 4.3. Surat Balasan Permohonan Bimbingan Teknis

### C. Pelaksanaan Bimbingan Teknis

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Perpustakaan STMIK Jayakarta bahwa petugas-perugas perpustakaan sudah beberapa kali mengikuti Bimbingan Teknis dan magang ke kantor pelatihan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia selama 5 (lima) hari. Selain itu, perpustakaan juga mendatangkan narasumber dari Dosen Praktisi yang bekerja pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk memberikan pelatihan kepada petugas perpustakaan agar lebih menguasai lagi cara kerja dari sistem

INLISLite.



Gambar 4.4 Suasana Bimbingan Teknis

### C. Instalasi Aplikasi

Paket source code INLISLite versi 3.1 revisi 31 Desember 2018 (untuk sistem operasi Windows / Linux) Dalam paket ini hanya disediakan file-file program aplikasi beserta file backup database INLISLite versi 3.1 rilis 31 Desember 2018 untuk diinstalasi pada komputer yang telah terpasang Apache Webserver dan MySQL Server. File instalasi sourcecode INLISLite dapat diunduh pada link [https://inlislite.perpusnas.go.id/download/installer/phpxampprev31122018/inlislitev31\\_sourcecode\\_31122018.7z](https://inlislite.perpusnas.go.id/download/installer/phpxampprev31122018/inlislitev31_sourcecode_31122018.7z), sedangkan untuk database kosongnya dapat di unduh pada link [https://inlislite.perpusnas.go.id/download/installer/phpxampprev31122018/database\\_kosong\\_inlislite\\_v31\\_31122018.7z](https://inlislite.perpusnas.go.id/download/installer/phpxampprev31122018/database_kosong_inlislite_v31_31122018.7z). Kebutuhan minimal sistem komputer:

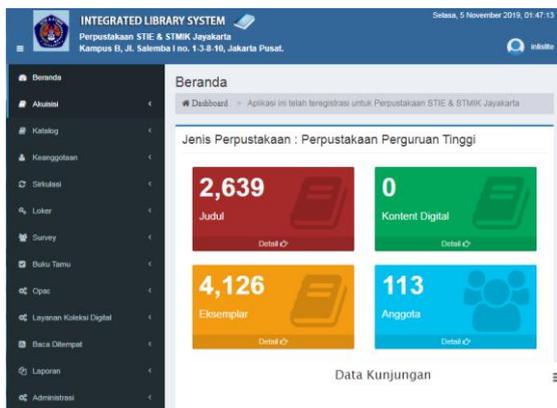
1. Prosesor 1 GHz
2. RAM 1 GB
3. Kapasitas harddisk disediakan untuk folder sourcecode (termasuk folder konten awal) sebesar 1024MB (1 GB)
4. Apache Webserver 2.4
5. PHP 5.6
6. MySQL Server 5.5 / MariaDB 10 atau lebih baru
7. Program aplikasi Chrome / Mozilla / Opera versi terbaru yang dilengkapi dengan plugin flashplayer
8. Program aplikasi pembaca dokumen PDF seperti AcrobatReader, NitroPDFReader, dan sejenisnya
9. Program aplikasi Ms. Word dan Excell atau OpenOffice Writer dan Calc.



Gambar 4.5 Login Backoffice

#### D. Tahapan Penggunaan

INLISlite merupakan rangkaian modul sistem perpustakaan yang dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu Modul untuk digunakan oleh USER dan modul untuk ADMINISTRASI. Pengertian user adalah orang atau petugas perpustakaan yang bertugas mengelola data perpustakaan sementara Administrasi adalah petugas yang membantu user memelihara sistem dari sisi administrasi seperti pendaftaran user ke dalam sistem, konfigurasi setting pada aplikasi dan lain-lain.



Gambar 4.6 Dashboard Backoffice

Modul yang bisa digunakan oleh USER, terdiri dari:

1. Modul AKUISISI, Buku-buku yang ada di perpustakaan semuanya harus melalui proses Akuisisi terlebih dahulu. Proses Akuisisi ini bisa dilakukan dari hasil pengadaan perpustakaan sendiri yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya dengan pembelian langsung, bisa juga dari hibah atau sumbangan dari pihak ketiga, dan lain-lain.
2. Modul KATALOG, Setelah proses AKUISISI selesai dilakukan, tibalah saatnya untuk

- melakukan proses KATALOG terhadap bahan pustaka yang sudah melalui proses akuisisi tadi.
3. Modul KEANGGOTAAN, adalah modul untuk melakukan pendaftaran anggota perpustakaan.
4. Modul SIRKULASI, Setelah menyelesaikan tahapan proses AKUISISI, ENTRI KATALOG, kemudian pendaftaran ANGGOTA, maka proses berikutnya adalah siap melakukan proses SIRKULASI.
5. Modul LOCKER, Setelah status anggota diaktifkan, maka Anggota bisa meminjam loker.
6. Modul SURVEY, adalah berisi jumlah pertanyaan berbentuk pilihan ganda, isian bebas dan bersifat wajib diisi atau dapat dilewatkan (optional). Yang dapat mengisi survei bisa diatur hanya anggota atau semua pengunjung perpustakaan saja.
7. Modul BUKU TAMU, untuk melihat daftar anggota yang login di buku tamu.
8. Modul OPAC, riwayat pencarian sederhana back office berguna untuk menampilkan setiap riwayat pencarian yang di lakukan oleh user
9. Modul LAYANAN KOLEKSI DIGITAL, riwayat pencarian lanjutan back office berguna untuk menampilkan setiap riwayat pencarian yang di lakukan oleh user melalui pencarian lanjutan.
10. Modul BACA DITEMPAT, untuk melihat daftar anggota yang membaca ditempat.
11. Modul LAPORAN, melihat laporan yang dibutuhkan pustakawan.



Gambar 4.7 Online Public Access Catalog

Sedangkan pada Modul ADMINISTRASI, terdiri dari:

1. Setting Katalog
2. Setting Akuisisi
3. Setting Keanggotaan
4. Setting Sirkulasi
5. Setting Locker
6. Setting Opac
7. Setting LKD
8. Setting Umum
9. Setting Audio

10. Setting Sms Gateway



Gambar 4.8 Katalog Buku

**D. Implementasi Infrastruktur**

Pada implementasi infrastruktur Perpustakaan STMik Jayakarta membutuhkan infrastruktur tambahan untuk menggunakan aplikasi INLISLite versi 3 antara lain:

1. Printer LaserJet, untuk mencetak label katalog dimana tersedia juga gambar barcode untuk setiap eksemplar buku. Pemilihan printer jenis Laserjet didasari hasil cetak barcode yang bagus dan selalu berhasil di scan oleh barcode scanner.
2. Scanner A4, untuk menscan cover buku saat proses akuisisi buku dan meninput katalog buku. Fitur printer dan scanner sudah ada pada printer multifungsi HP LaserJet Pro MFP M28w Printer.



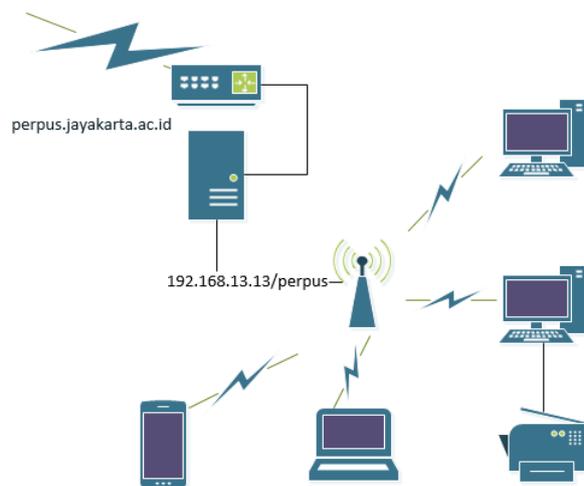
Gambar 4.9 Printer HP LaserJet Pro MFP M28w Printer

3. Scanner Barcode, digunakan untuk menscan barcode yang telah ditempelkan pada setiap eksemplar buku pada proses sirkulasi.



Gambar 4.10 Barcode Scanner ZEBEX Z-3220

4. 2 (dua) unit PC, untuk input katalog buku dan proses sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku.
5. Koneksi WIFI, untuk koneksi Local Area Network (LAN) dari server kepada PC petugas perpustakaan maupun notebook pengunjung.
6. Koneksi Internet, Sebuah IP public dibutuhkan agar aplikasi INLISLite dapat dibuka pada jaringan internet. Saat ini aplikasi ini sudah terdaftar pada sub-domain <http://perpus.jayakarta.ac.id>.



Gambar 4.11 Topologi Jaringan

**E. Kendala yang dihadapi**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan tanggapan petugas perpustakaan tentang kelebihan dan kekurangan aplikasi INLIS Lite bahwa dari penggunaan aplikasi INLIS Lite ini menurut Kepala Perpustakaan STMik Jayakarta kekurangan dan kelebihannya.

Kelebihan dari aplikasi INLIS Lite ini yaitu petugas dipermudahkannya dalam pelaporan perhitungan data sirkulasi, penginputan buku dapat dilakukan dengan cepat serta pencetakan katalog pengarang, subjek, dan judul bisa melalui dari sistem.

Kekurangan dari aplikasi INLIS Lite ini yaitu, dengan penggunaan jaringan WIFI yang kadang-kadang tidak mendukung yang menyebabkan sistem tidak berjalan dengan baik. Petugas jaringan komputer sudah menyiapkan solusi untuk menangani kendala tersebut dengan cara petugas menggunakan jaringan *Local Area Network* (LAN) agar sistem tetap bisa digunakan. Selain itu pada kartu katalog buku di cetak masih berantakan (cetakan tidak sesuai dengan yang diinginkan), masalah ini masih menunggu update aplikasi INLIS Lite dan terus mengadakan bimbingan teknis untuk setiap masalah yang terjadi.

## V. SIMPULAN

Penggunaan Sistem otomasi perpustakaan yang digunakan di perpustakaan STMIK Jayakarta yaitu aplikasi INLIS Lite versi 3 yang digunakan pada tahun 2019 tepatnya pada tanggal 1 Oktober 2019 yang diberikan secara gratis oleh Perpustakaan Petugas perpustakaan sudah mengikuti Bimbingan Teknis (magang) mengenai penggunaan sistem INLIS Lite versi 3 selama 5 (lima) hari sehingga petugas lebih menguasai cara kerja dari aplikasi ini. Dosen praktisi yang bekerja di Perpustakaan Republik Indonesia pun ikut membantu implementasi aplikasi ini. Petugas perpustakaan juga memberikan arahan kepada mahasiswa baru mengenai informasi perpustakaan atau langsung mendampingi mahasiswa tersebut saat berada di perpustakaan.

Kelebihan dari aplikasi INLIS Lite ini yaitu petugas dipermudahkannya dalam pelaporan perhitungan data sirkulasi, penginputan buku dapat dilakukan dengan cepat serta pencetakan katalog pengarang, subjek, dan judul bisa melalui dari sistem.

Kekurangan dari aplikasi INLIS Lite ini yaitu, dengan penggunaan jaringan WIFI sehingga performa aplikasi menjadi lambat dan adanya kelsahan format sewaktu mencetak kartu katalog.

## REFERENSI

- [1] Saleh, Abdul Rahman dan Rita Komalasari. 2015, Manajemen Perpustakaan, Universitas Terbuka. Melalui <http://repository.ut.ac.id/4138/1/PUST2229-M1.pdf>
- [2] Sukmawati, Ni Made dan Made Kastawa dan Putu Suhartika, 2017, Evaluasi Aplikasi Sistem Otomasi Perpustakaan INLIS Lite di Perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta, Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan Volume 1 Nomor 1, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Univeristas Udayana, Bali.
- [3] Mayesti, Nina dan Eka Kusmayadi. 2014, Kajian Software Edisi 1 (ABIP4316), Universitas Terbuka.
- [4] Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2019. User Manual INLIS Lite Versi 3.1 (Integrated Library System). Jakarta. Diunduh pada 1 Nopember 2019 <https://inlislite.perpusnas.go.id/>
- [5] Sugiyono. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- [6] Hamid, A., (2015). Penerapan INLIS lite (Integrated Library System) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, 3(2),112-124.
- [7] Sejarah, Visi-Misi dan Sarana-Prasarana STMIK Jayakarta, diakses pada 1 November 2019 melalui <http://jayakarta.ac.id/sejarah-stmik-jayakarta/> dan <http://jayakarta.ac.id/visi-misi-stmik-jayakarta/> serta <http://jayakarta.ac.id/sarana-prasarana/>